

**IMPLEMENTASI METODE JET TEMPUR DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID DI  
MADRASAH DINIYAH HIDAYATUL MUSTAFIDIN  
DESA KEDONDONG, KEC. KEBONSARI, KAB.  
MADIUN**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**FARIDATUL MAGHFIROH  
NIM: 210317054**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
NOVEMBER 2021**

## ABSTRAK

**Maghfiroh, Faridatul. 2021.** *Implementasi Metode Jet Tempur Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mustafidin Desa Kedondong, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun, Skripsi.* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Basuki, M.Ag.

**Kata Kunci: Metode Jet Tempur, Pemahaman, Ilmu Tajwid**

Awal sebelum didirikannya Madin Hidayatul Mustafidin di desa Kedondong kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun sangat terlihat tragis, karena belum terdapat Madin ataupun TPQ. Mereka hanya asal bisa dalam membaca Al-qur'an, akan tetapi juga ada yang sudah belajar di TPQ lain. Setelah didirikannya Madin tersebut banyak santri yang minat belajar Al-qur'an di Madin ini. Karena Madin Hidayatul Mustafidin menggunakan metode Jet Tempur dalam pembelajaran Al-Qur'an. Proses pembelajaran menggunakan metode Jet Tempur dilakukan dengan cara guru membacakan materi yang akan disampaikan, kemudian santri menirukannya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan metode Jet Tempur terhadap peningkatan pembelajaran ilmu tajwid di Madin Hidayatul Mustafidin. (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan santri dalam mengikuti peningkatan pemahaman ilmu tajwid dengan menggunakan metode jet tempur di Madin Hidayatul Mustafidin.

Untuk menjawab pertanyaan diatas peneliti menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif berupa

observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan metode Jet Tempur terhadap peningkatan pembelajaran ilmu tajwid di Madin Hidayatul Mustafidin dimulai dengan seluruh santri berkumpul diserambi masjid untuk melakukan pembukaan dan berdo'a bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan shalat ashar berjama'ah bersama dengan para ustadz dan ustadzah. Setelah selesai shalat ashar berjamaah, santri menuju ke kelasnya masing-masing untuk mengikuti pembelajaran dengan gurunya. Jika waktu sudah memasuki pukul 17.00 WIB seluruh santri berkumpul diserambi masjid untuk melakukan penutupan pembelajaran dengan dipimpin oleh salah satu guru. (2) Kemampuan santri dalam mengikuti peningkatan pemahaman ilmu tajwid dengan menggunakan metode jet tempur di Madin Hidayatul Mustafidin yaitu santri sebelum mengikuti pembelajaran di madin hidayatul mustafidin mereka belum bisa dalam pelafalan makhorijul huruf yang benar serta hukum bacaannya belum sesuai dengan ilmu tajwid. Setelah santri mengikuti pembelajaran di madin ini, santri sudah dapat mengenal bagaimana cara membaca al-qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan hukum bacaan al-qur'an.



LEMBAR PERSETUJUAN

**Skripsi atas nama saudara:**

Nama : Faridatul Maghfiroh

NIM : 210317054

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Implementasi Metode Jet Tempur Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu  
Tajwid Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mustafidin Desa Kedondong, Kec.  
Kebonsari, Kab. Madiun.

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji dalam ujian munaqosah.

Tanggal, 28 Juli 2021

Pembimbing

  
**Dr. Basuki, M.Ag.**  
NIP. 197210102003121003

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.**  
NIP. 197306252003121002



## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Faridatul Maghfiroh

Nim : 210317054

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

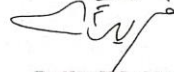
Judul : IMPLEMENTASI METODE JET TEMPUR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID DI MADRASAH DINIYAH HIDAYATUL MUSTAFIDIN DESA KEDONDONG, KEC. KEBONSARI, KAB. MADIUN

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id), adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi penanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 01 Desember 2021

Peneliti



Faridatul Maghfiroh

210317054

PONOROGO

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faridatul Maghfiroh

NIM : 210317054

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Metode Jet Tempur Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mustafidin Desa Kedondong, Kec. Kebonsari, Kab. Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 07 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features a portrait of a man and the text '1000', 'METRAL TERALLET', and '10E2FAJX450629296'.

**Faridatul Maghfiroh**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia itu menduduki posisi utama, baik sebagai subjek maupun sebagai objek ilmu. Islam memandang manusia dalam dua dimensi yaitu jasad dan roh. Oleh karena itu manusia merupakan makhluk yang sempurna dalam pandangan islam. Dalam kehidupannya manusia dikaruniai akal pikiran, agar dengan menggunakan akal tersebut manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang benar. Bahkan lebih dari itu, islam secara tegas mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dapat didik dan mendidik hamba Allah yang mulia, berfungsi sebagai pemimpin atau pengelola bumi dan terlahir dalam keadaan suci atau memiliki kecenderungan menerima agama islam atau fitrah.<sup>1</sup>

Allah telah menetapkan bahwa untuk memelihara Al-Qur'an dengan cara penyampaian secara mutawatir sehingga tidak terjadi penyimpangan atau perubahan

---

<sup>1</sup>Muhammad Fathurrohman, *Prinsip Dan Tahapan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 1.



apapun. Kaum muslimin harusnya menjadi pembawa obor ditengah gelapnya berbagai sistem dan prinsip hidup yang ada. Mereka harusnya juga tidak terjebak dalam segala kehidupan yang hedornis dan gemerlapan palsu. Dengan Al-qur'an mereka harusnya bisa menjadi pembimbing manusia dari kebingungan. Sehingga, mereka bisa sampai pada keselamatan. Seperti halnya kaum muslimin terdahulu yang dengan berpegang kepada Al-qur'an mampu menegakkan sebuah negara.<sup>2</sup>

Sudah menjadi hal yang maklum bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. sebagi utusan yang menjadi penutup para utusan sebelumnya, yakni sebagai kitab yang diturunkan kepada rasul terakhir sehingga al-qur'an juga menjadi kitab terakhir yang diturunkan dan sebagai penutup kitab- kitab sebelumnya. Al-qur'an mempunyai banyak keistimewaan yang telah menjadi pembahasan panjang sepanjang zaman. Salah satu keistimewaan yang bisa dijadikan contoh bagi umat adalah apa yang telah disabdakan oleh nabi Muhammad yaitu *“sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar dan*

---

<sup>2</sup>Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta Timur: :Pustaka Al-Kautsar, 2015), 14-16.

*mengajarkan al-qur'an*". Mereka yang belajar dan mengajarkan al-qur'an disebut rasulullah sebagai sebaik-baik orang islam. Salah satu yang dapat digaris bawahi adalah belajar dan mengajarkan al-qur'an dalam bidang bacaan yaitu mempelajari atau mengajarkan cara membaca al-qur'an yang baik dan benar. Karena al-qur'an selain menjadi pedoman umat islam dengan cara mengamalkan isinya juga merupakan fasilitas beribadah bagi umat Muhammad dengan jalan membacanya.

Tajwid merupakan membaca al-qur'an dengan memenuhi hak-hak setiap huruf, baik dari segi makhraj ataupun sifatnya, memenuhi hak-hak setiap hukum bacaan yang timbul akibat pertemuan huruf-huruf tersebut dan juga aturan-aturan lainnya yang berlaku dalam bacaan- bacaan al-qur'an.<sup>3</sup>

Manfaat mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca al-qur'an. Oleh sebab itu, tajwid termasuk ilmu yang berkedudukan tinggi karena sangat erat kaitannya dengan firman allah swt. Ilmu tajwid terbagi menjadi dua aspek yaitu teoretis dan praktek. Aspek teoretis

---

<sup>3</sup>Zaki Zamani, *Turunan belajar tajwid bagi pemula* (Yogyakarta: Medpress Digital, 2004) , 13-14.

dalam ilmu tajwid yaitu mengetahui serangkaian kaidah dan acuan yang telah dirumuskan oleh para ulama ilmu tajwid. Seperti makharijul huruf, shifat huruf, hukum mad, waqaf, ibtida' dan lain-lain. Sedangkan aspek praktiknya adalah membaca setiap huruf dalam al-qur'an dengan tepat, membaca kalimat demi kalimatnya dengan sempurna dan memperindah bunyi setiap lafalnya. Semua itu tidak mungkin terwujud kecuali dengan mengeluarkan bunyi setiap huruf dari makhrojnya dan menunaikan shifat lazimah dan shifat 'aridhah yang menjadi haq dan mustahaqnya.<sup>4</sup>Pada kenyataannya para santri lebih mudah dalam memahami ilmu tajwid dengan menggunakan metode jet tempur, karena dengan menggunakan metode jet tempur santri lebih mudah dalam memahami dan mengingat hafalkannya.

Metode jet tempur merupakan turutan mengaji bergambar pesawat terbang yang canggih untuk memikat anak-anak agar mau belajar ilmu tajwid, mengajarkan bagaimana membaca al- qur'an yang baik dan benar. Menurut Maftuh Basthul Birri mengatakan bahwasanya metode jet tempur mengajarkan santri

---

<sup>4</sup>Muhammad Isham Muflih Al-Qudhat, *Panduan lengkap ilmu tajwid untuk segala tingkatan* (Jakarta: Khazanah Pustaka Islam, 2015), 12-13.

mengenal huruf hijaiyah, makhorijul huruf, dan hukum bacaannya. Metode jet tempur ini lebih mengutamakan hafalan dari pada belajar membaca tulisan menghilangkan buta huruf saja. Awal mula pembelajaran ilmu tajwid menggunakan metode hafalan. Memang setiap wahyu datang juga ditulis tapi bukan untuk dipelajari dengan membaca tulisan yang pertama, asli, tulen yang akan diwariskan kepada umat belakangan. Zaman dulu sebelum membudayakan tulisan- tulisan, segala sesuatu adalah memakai kuatnya ingatan. Memang dulu bangsa arab terkenal dengan kuatnya hafalan. Bangsa yang kuat hafalannya oleh Allah Swt kemudian disertai mengemban ilmu wahyu Al-qur'an dan kemudian menjalar kepada kita.

Disamping itu bacaan kita pada umumnya masih ala kadarnya dan belum kenal tentang waqof washol. Maka perlu dimengerti bagaimana bacaan waqof washolnya yang benar agar tidak hanya membaca saja. Di turutan jet tempur ini walaupun masih tingkat kanak-kanak juga dilengkapi dengan materi waqof washol meskipun masih

sedikit untuk mengantisipasi agar sampai tua tidak hanya bisa membaca saja.<sup>5</sup>

Metode jet tempur juga mempunyai keunikan lain yakni dalam pembelajarannya menggunakan dua metode, yang pertama metode musyafahah yakni setiap kali mengaji para santri membaca tartil surat-surat pendek dengan dipimpin oleh gurunya. kemudian yang kedua metode klasikal yang mana dalam pelajaran membaca tulisan tentang keterangan bacaan- bacaan al-qur'an dengan cara menyuruh santri satu persatu membaca bergantian sambil dibenahi dan diberikan contoh bacaan yang benar serta diketati. Metode jet tempur ini sudah teruji dipondok lirboyo kediri, dan dengan menggunakan metode ini santri bisa membaca Al- qur'an dengan fasih jika sudah lulus satu buku. Selain itu, didalamnya terdapat tanda baca ustmani bertajwid yang mudah dipahami, makhorijul huruf, serta buku yang digunakan simple tidak berjilid. Keunikan metode jet tempur diMadin Hidayatul Mustafidin lebih mengedepankan proses dengan berprinsip pembelajaran bukan hanya menghafal semata serta para santri lebih

---

<sup>5</sup>Maftuh Basthul Birri dan Sirojuddin, *Panduan Buku Turutan Jet Tempur Petunjuk Mengaji Dan Mengajar Al-Qur'an* (Lirboyo: Pondok Pesantren Murottilil Qur'anil Karim, 2017), 07- 09.

semangat dalam belajar menghafal dan memahami ilmu tajwid didalamnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadzahdi Madin Hidayatul Mustafidin, bahwa belajar Al-qur'an itu penting bagi setiap umat muslim. Di Madin Hidayatul Mustafidin masih banyak santri yang belum benar dalam bacaan dan makhorijul huruf ketika membaca Al- qur'an. Untuk itu kami mengajarkan Al-qur'an yang baik dan benar kepada santri dengan menggunakan metode Jet Tempur. Metode jet tempur ini sudah teruji dipondok lirboyo kediri, dan dengan menggunakan metode ini santri bisa membaca Al-qur'an dengan fasih jika sudah lulus satu buku.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti telah menyimpulkan penelitian yakni **“IMPLEMENTASI METODE JET TEMPUR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID DI MADRASAH DINIYAH HIDAYATUL MUSTAFIDIN DESA KEDONDONG, KEC. KEBONSARI, KAB. MADIUN”**

---

<sup>6</sup> Hasil Pengamatan/ Observasi Ketika Penelitian Di TPQ/ Madin Hidayatul Mustafidin Pada 05 April 2021.

<sup>7</sup>Berdasarkan Wawancara Dengan Azizatul Munawaroh pada tanggal 19 November 2020 di Madrasah Diniyyah Hidayatul Mustafidin.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan tearah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada peningkatan pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid. Karena penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an itu sangatlah penting maka membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan ilmu tajwid akan menyebabkan terjadinya kesalahan makna dan arti dari isi al-qur'an.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimanapelaksanaanmetode jet tempur terhadap peningkatan pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyyah Hidayatul Mustafidin desa kedondong, kec.kebonsari, kab. Madiun?

2. Bagaimana kemampuan santri setelah mengikuti metode jet tempur dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid di Madin Hidayatul Mustafidin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode jet tempur terhadap peningkatan pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyyah Hidayatul Mustafidin Desa Kedondong, Kec. Kebonsari, Kab. Madiun.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan santri setelah mengikuti metode jet tempur dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid di Madin Hidayatul Mustafidin?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam setiap melakukan penelitian ataupun kajian, diharapkan kita menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

1. Manfaat Teoritis



Metode Jet Tempur yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Dapat meningkatkan pemahaman santri dalam pembelajaran ilmu tajwid dengan baik dan benar

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam meneliti penerapan metode jet tempur terhadap pemahaman ilmu tajwid siswa
- b. Bagi lembaga diharapkan mampu dijadikan panduan atau pedoman keilmuan serta pengetahuan tentang implementasi metode jet tempur terhadap pemahaman ilmu tajwid siswa
- c. Bagi guru dapat dijadikan bahan masukan tentang bagaimana memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar
- d. Bagi siswa dapat dijadikan sebagai motivasi untuk lebih bersemangat dan bersabar dalam mempelajari ilmu tajwid agar dalam pembelajaran ini bisa menghasilkan yang lebih baik dan dapat membawa nama baik madrasah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah rangkaian urutan yang terdiri dari beberapa uraian suatu pembahasan dalam karangan ilmiah atau penelitian. Untuk mengidentifikasi masalah yang penulis paparkan mengenai implementasi metode jet tempur dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid siswa. Oleh karena itu, penulis menyusun enam bab. Yaitu sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Landasan Teori. Bab ini berfungsi untuk menengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan melalui penelitian yang terdiri dari implementasi metode jet tempur dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid siswa, telaah pustaka dan kerangka berfikir.

**BAB III** Metode Penelitian. yang berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan. Deskripsi data dalam bab ini dilakukan pendeskripsian data secara umum tentang Madrasah Diniyyah Hidayatul Mustafidin dan deskripsi khusus pembahasan tentang implementasi metode jet tempur dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid siswa.

**BAB V** Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang mengambil dari analisis data untuk menjawab rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari isi tersebut.



## **BAB II**

### **TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

### **DAN KAJIAN TEORI**

#### **A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Penulis mengadakan telaah dengan mencari judul penelitian yang terlaksanakan oleh peneliti terdahulu untuk memperkuat penelitian yang telah penulis teliti.

*Yang pertama* adalah penelitian yang dilakukan oleh Hana Nur Fikriyah dari IAIN Kediri, jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2018 yang berjudul *Implementasi Metode Jet Tempur Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa di MTsN 1 Kota Kediri*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa MTsN 1 kota kediri adalah siswa MTsN sebagian sudah bisa membaca dengan lancar hanya ada beberapa yang belum bisa. Maka dari itu sekolah mengadakan ekstra yang wajib di ikuti oleh siswa-siswi MTsN 1 kota kediri. 2) penerapan dan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jet tempur dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an siswa MTsN 1 kota kediri adalah pelaksanaan metode jet tempur menggunakan macam-

macam metode yaitu metode mengajar secara umum yaitu santri membaca secara bersama tartil dengan diarahkan ustadz. Metode mengajar secara khusus yaitu sebagian waktu digunakan ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara terperinci. 3) kelebihan dan kekurangan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jet tempur dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an siswa MTsN 1 kota Kediri adalah dalam metode jet tempur terdapat kekurangan tetapi kelebihanannya lebih banyak dan bermanfaat hal tersebut didukung oleh data yang ada. **Persamaan** dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama menggunakan Metode Jet tempur dalam pembelajaran Al-qur'an dan **Perbedaannya** penelitian terdahulu menerapkan Metode Jet Tempur untuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman Al-qur'an siswa sesuai dengan ilmu tajwid.

*Kedua* adalah penelitian yang dilakukan oleh Habibah Umami dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2018 dengan judul *Implementasi Metode Jet Tempur Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Muroltilil*

*Qur'an Klodran Semen Kediri Jawa Timur.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri mampu menguasai materi-materi yang diajarkan dalam buku turutan A,BA,TA jet tempur kurang lebih satu tahun, serta mampu mempraktekkannya dengan baik. Metode ini adalah metode yang mengutamakan hafalan, sehingga setiap santri tidak hanya bisa membaca dengan baik tetapi juga mampu benar-benar hafal surat-surat pendek dan surat-surat pilihan yang ada dalam buku turutan A,BA, TA jet tempur yang didalamnya terdiri dari macam-macam huruf hijaiyah, hukum bacaan, surat-surat pendek dan surat-surat pilihan. Pembelajaran tersebut dilaksanakan setelah subuh dan setelah isya'. Dalam proses penyampaianya terdapat beberapa sistem yaitu sistem sorogan, sistem murojaah bersama dan sistem klasikal. **Persamaannya** terletak pada pembahasan peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an, dimana dalam kegiatan peningkatan pemahaman ilmu tajwid dilakukan sistem sorogan, muroja'ah dan klasikal. **Perbedaannya** terletak pada metode yang digunakan dalam memahami Al-qur'an. Dalam penelitian terdahulu metode yang digunakan lebih mengutamakan dalam

hafalan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan santri diajarkan untuk memahami bacaan Al-qur'an dengan baik dan benar.

*Ketiga* adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Zainnuroh dari IAIN Ponorogo, jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019 dengan judul *Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Tajwid Melalui Metode Muhafazah Santri Putri Kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman santri putri kelas1 Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo pada materi tajwid yaitu dalam pemahamannya santri mampu membaca dan hafal *nazam* pada kitab *Hidayatussibyaan*, menjelaskan materi dengan bahasanya sendiri dan diakhir pelajaran santri dapat memberikan contoh pada bab tajwid yang telah dipelajari dengan bantuan media Al-Qur'an, 2) Implementasi metode *muhafazah* dalam meningkatkan pemahaman materi tajwid santri putri kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yaitu (a) Santri sebelum kegiatan belajar melakukan *muhafazah* dengan membaca *nazam* secara berulang sampai hafal, (b) Santri memberi makna pada kitab

*Hidayatussibyaan*, (c) Santri mendengarkan penjelasan ustadzah terkait dengan materi *mad* sampai mereka memahaminya, (d) Ustadzah memberikan contoh hukum bacaan *mad* dan memberikan tugas kepada santri untuk memberikan contoh didalam Al-Qur'an, 3) Implikasi metode muhafazah dalam meningkatkan pemahaman materi tajwid santri putri kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yaitu, dengan melakukan muhafazah santri putri kelas 1 dapat memahami materi tajwid pada bab *mad*, nilai ujian mereka diatas rata-rata, yaitu diatas 50 dan santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. **Perbedaannya** terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan metode muhafadah sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode Jet Tempur. Untuk **persamaannya** terletak pada peningkatan pemahaman ilmu tajwid santri.

*Keempat* adalah penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin dari UIN Alauddin Makassar, jurusan Program pasca sarjana pada tahun 2012 dengan judul *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*



*Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim adalah metode jibril. Gambaran tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim Makassar adalah sangat baik karena santri mampu melafalkan huruf sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Faktor pendukung pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tahfizh AL-Qur'an al-Imam 'Ashim yaitu pembina/musa'id yang berkompeten, metode pembelajaran yang menggunakan metode jibril, dan lingkungan belajar di pondok. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kitab-kitab qira'ah, media pembelajaran, dan beragamnya latar belakang santri. Upaya mengatasi faktor penghambat pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren tahfizh al-Qur'an al-Imam 'Ashim Makassar adalah penambahan media pembelajaran yang bekerja sama dengan berbagai pihak, pihak pengurus memberikan dukungan sebesar-besarnya kepada para ustadz untuk meningkatkan kualitas dan skill bacaan Al-Qur'an

dengan mengikuti pelatihan dan seminar yang diadakan oleh pesantren, mengadakan rapat antara pengurus dan melibatkan seluruh dewan guru yang diadakan sekali tiap satu semester untuk membahas berbagai permasalahan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran ilmu tajwid serta pemecahannya, para ustadz senantiasa meningkatkan kualitas bacaannya dengan mengikuti penelitian ataupun seminar yang diadakan oleh pesantren serta wajib mengoreksikan bacaannya di hadapan Syam Amir Yunus sebagai pimpinan, dan setiap santri diwajibkan untuk mengikuti program *tashih*, yaitu sebagai pimpinan, dan setiap santri mengoreksikan bacaan Al-Qur'annya di hadapan santri senior yang telah lulus *khatam* al-qur'an yang dilaksanakan di luar jam pelajaran serta diadakannya program muraja'ah yaitu santri mengulang kembali hafalannya yang telah dihadapkan pada seniornya. **Persamaan** dengan skripsi peneliti yaitu sama- sama membahas peningkatan pemahaman santri dalam membaca Al-qur'an dengan ilmu tajwid dan **Perbedaannya** dalam penelitian terdahulu menggunakan metode Jibril sedangkan dalam

penelitian yang akan diteliti menggunakan metode Jet Tempur.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Metode Jet Tempur**

Metode Jet Tempur merupakan turutan mengaji bergambar pesawat terbang canggih agar anak-anak terpicat dengan gambar-gambarnya lalu mau memakainya, memberikan pengajaran, pengarahan dan melatih menggunakan Mushaf Al-Qur'an yang Rosm Utsmani dan tanda-tanda bacanya. Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an mulai dari A, BA, TA, sampai YA hingga menguasai huruf hijaiyah, jika belum menguasai dengan betul maka tidak akan dilanjutkan.<sup>8</sup>

Dalam belajar membaca al-qur'an terdapat beberapa metode yang sangat variatif, karena membaca al-qur'an bukan hanya sekedar mengenal huruf-huruf arab akan tetapi harus juga mengenal segala aspek yang terkait dengannya. Dengan

---

<sup>8</sup>Mahfuh Basthul Birri dan Sirojuddi, *Panduan Buku Turutan Jet Tempur Petunjuk Mengaji Dan Mengajar Al-Qur'an*(Lirboyo: Pondok Pesantren Murottil Qur'anil Karim, 2017), 05-34.

demikian, al-qur'an dapat dibaca sesuai dengan kaidah dan aturan- aturan yang berlaku. Adapun metode- metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran al-qur'an diantaranya:

a. Metode Al-Barqy

Metode ini dilakukan dengan cara belajar membaca dan menulis huruf al-qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Metode ini dapat digunakan secara klasikal dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan seorang guru.

b. Metode Iqro'

Metode iqro' merupakan cara cepat dalam membaca al- qur'an yang terdiri dari enam jilid serta dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relative singkat. Dalam praktik pelaksanaannya metode ini tidak membutuhkan alat yang bermacam- macam serta menekankan pada bacaannya secara fasih dan benar sesuai dengan makhroj dan bacaannya. Metode iqro' secara praktis terbagi atas tiga bentuk yaitu privat, klasikal, dan bentuk mandiri.

c. Metode Qiro'aty

Metode ini merupakan cara cepat membaca al-qur'an yang lebih menekankan pada praktik dalam bacaanya yang sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sesuai dengan sejarah awal adanya metode qiro'aty, maka metode ini mempunyai suatu strategi serta prinsip dalam pembelajaran.

d. Metode Tartil

Metode tartil merupakan suatu cara dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan cepat, mudah bagi kalangan anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode ini bagi santri atau anak didik diharapkan dalam membaca al-qur'an dilakukan dengan harmonisasi nada- nada.

e. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah suatu kitab thariqoh untuk mempelajari baca dan tulis serta menghafal al-qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak amupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm utsmani dan

menggunakan data- data waqof yang ada dalam al-qur'an.<sup>9</sup>

Dari beberapa metode diataskami menggunakan metode jet tempur didalam pembelajaran. Karena metode ini lebih mengedepankan proses dengan berprinsip pembelajaran bukan hanya hafalan semata. Di dalam metode jet tempur dimulai dengan mengenalkan huruf hijaiyyah asli tanpa harokat dan pelafalannya, misalnya alif, ba', ta', tsa' dan seterusnya. Cara melafalkan huruf juga tidak langsung, ba, ta, tsa tetapi disertai dengan proses yang terjadi misalnya "hamzah alif fathah a". Metode pembelajaran jet tempur ini memiliki cara unik untuk melatih santrinya berfikir kritis yaitu dengan cara tidak akan membenarkan bacaan yang salah sampai anak menemukan kesalahannya sendiri. Oleh karena itu metode jet tempur membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pembelajaran membaca Al-qur'an.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wiwik Angranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al- qur'an," *Jurnal Intelegensia*, 1 (April 2016), 108 -111.

<sup>10</sup> Mu'min Ali Murtado dan Miftahudin, "Implementasi Metode Jet Tempur Dalam Meningkatkan Bimbingan Bata Tulis Al- Qur'an Di Mys Negeri 1 Kota Kediri," *Jurnal Intelektual*, 03 (Desember 2019), 10.

Dalam proses pembelajaran metode jet tempur kami menggunakan dua metode yaitu:

- a. Metode musyafahah/ talaqqi yaituguru menyampaikan bacaan al-qur'an sedangkan santri memperhatikan secara seksama dihadapan guru, kemudian anak mengulang-ngulangnya dalam pantauan guru. Metode ini merupakan salah satu metode dalam pengajaran al-qur'an yang dilaksanakan dengan cara guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul oleh santri. Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya, dan santri dapat melihat langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukan.<sup>11</sup>
- b. Metode klasikal yaitu metode yang dilakukan dengan membaca tulisan tentang keterangan bacaan-bacaan huruf dalam al-qur'an, dilanjutkan dengan menyuruh santri membaca bergantian satu persatu sambil dibenahi serta diberikan contoh bacaan yang benar dan diketati. Untuk mengetahui kemampuan santri dalam

---

<sup>11</sup>Nikmatus Sholihah dan Nia Indah Purnamasari, "Metode Musyafahah sebagai Solusi Mempermudah Anak Usian Dini Menghafal Surat Pendek," *El Banat*, 02 (Februari- April 2020), 287- 288.

membaca maka guru menilai dikartu prestasinya.<sup>12</sup>

Pembelajaran metode jet tempur memiliki beberapa tata tertib yang unik. Adapun tata tertib tersebut diantaranya:

- a. Disiplin dalam mengikuti kegiatan selama satu minggu dan izin bila tidak masuk.
  - b. Memakai baju muslim dan tidak menggunakan lengan pendek serta celana sebatas betis.
  - c. Berlaku jujur dan dapat dipercaya.
  - d. Melaksanakan shalat 5 waktu.
  - e. Membersihkan tempat belajar sesuai jadwal yang ada.
  - f. Tidak mengeluarkan kata kotor.
  - g. Menjaga nama baik Madrasah.
2. Meningkatkan Pemahaman
- a. Pengertian pemahaman

Menurut Hudoyo pemahaman adalah suatu fase dalam kegiatan belajar. Pemahaman atau *komprehensi* merupakan tingkat kemampuan yang mengharapakan seseorang

---

<sup>12</sup> Mahfuh Basthul Birri dan Sirojuddi, *Panduan Buku Turutan Jet Tempur Petunjuk Mengaji Dan MengajarAl-Qur'an*, 26- 28.



mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini seseorang tidak hanya hafal secara verbalistic, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan.<sup>13</sup>

Pemahaman merupakan salah satu aspek dalam taksonomi bloom pada ranah kognitif. Bloom membagi pemahaman atas tiga macam yaitu pemahaman translasi, pemahaman interpretasi dan pemahaman suatu ide yang ditanyakan dalam cara lain dibandingkan dengan pernyataan asli yang dikenal sebelumnya, misalnya mampu mengubah soal kata-kata ke dalam simbol dan sebaliknya. Pemahaman interpretasi adalah kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah atau disusun dalam bentuk lain (seperti grafik, tabel, diagram). Pemahaman ekstrapolasi adalah keterampilan untuk meramalkan kekontinuan (kelanjutan) kecenderungan yang ada menurut data tersebut, dengan kondisi yang digambarkan

---

<sup>13</sup> Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 44

dalam komunikasi yang asli. Dengan demikian menunjukkan bahwa pemahaman tidak hanya sekedar memahami suatu informasi tetapi juga keobjektifannya, sikap dan makna yang terkandung dalam suatu informasi atau dengan kata lain, seorang siswa dapat mengubah suatu informasi yang ada dalam pikirannya kedalam bentuk lain yang lebih berarti.

Skemp membedakan pemahaman menjadi dua macam yaitu pemahaman relasional dan pemahaman instrumental. Pemahaman relasional didefinisikan sebagai “*knowing what to do and why*” dan pemahaman instrumental didefinisikan sebagai “*knowing rules without reasons*”. Pemahaman instrumental artinya mengetahui prosedur tanpa mengetahui mengapa prosedur tersebut digunakan, sedangkan pemahaman relasional artinya mengetahui apa yang harus dikerjakan dan mengapa mereka harus melakukan hal itu. Jadi skemp mengatakan bahwa dengan pemahaman relasional siswa akan mampu menghubungkan suatu konsep terhadap suatu masalah yang dihadapinya dan

mengadaptasikan konsep tersebut ke permasalahan yang baru.<sup>14</sup>

Dari berbagai pendapat diatas, pemahaman pada dasarnya sama yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menjelaskan, memperkirakan, menentukan, menyimpulkan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mengetahui kemampuan untuk menangkap

---

<sup>14</sup> Muhsin, Rahma Johar, Elah Nurlaelah, "*peningkatan kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual,*" Jurnal Peluang, 1 (Oktober 2013), 15-16.

makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Pemahaman menunjuk pada apa yang dapat seseorang lakukan dengan informan yang didapatkan daripada yang diingat.<sup>15</sup> Pada fase ini peserta didik pertama kali menerima stimulus. Stimulus ini masuk kedalam peristiwa belajar dan akhirnya informasi itu disimpan di dalam memorinya. Peserta didik harus memperhatikan bagian-bagian dan keseluruhan stimulus yang relevan dengan tujuan belajarnya. proses perhatian itu berlangsung di dalam bagian internal yang disebut sekumpulan mental (mental set). Sekumpulan kegiatan mental ini berfungsi sebagai suatu proses pengaturan seperti dalam teori pemrosesan informasi. Berkaitan dengan pemrosesan informasi ini maka pemahaman merupakan bagian penting dalam fase belajar.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 171.

<sup>16</sup> Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 27.

Pemahaman ilmu tajwid merupakan salah satu konsep bagi siswa dalam membaca Al-qur'an. Untuk dapat menyerap intisari dan pesan yang dikandung dalam al-qur'an maka langkah pertama yang diperlukan adalah membaca dan memahami kandungan isinya secara pasti dan untuk itu setiap prang perlu membaca dan memahami al-qur'an secara baik dan mendalam serta rinci. Dalam hal ini kemampuan membaca al-qur'an dan mengkajinya adalah kegiatan yang penting untuk dapat memahami al-qur'an.

Kemampuan membaca al-qur'an seseorang dilihat dari seberapa besar pemahaman tajwid, karena ilmu tajwid merupakan dasar atau pedoman untuk membaca al-qur'an. membaca al-qur'an bisa disebut baik dan benar apabila sesuai dengan kaidah- kaidah yang ada dalam ilmu tajwid.<sup>17</sup>

b. Tingkatan-tingkatan pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu komponen tujuan pendidikan dalam ranah

kognitif, artinya pemahaman juga menjadi salah satu patokan kompetensi yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran kemampuan untuk memahami pelajaran setiap siswa berbeda-beda sesuai tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi.

Adapun pemahaman sesuai tingkatan ada 3 yaitu:

- 1) Pemahaman terjemahan yaitu kesanggupan untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam sesuatu. Contohnya menerjemahkan kalimat, sandi dan lainnya.
  - 2) Pemahaman interpretasi yaitu pemahaman menafsirkan sesuatu. Contohnya menafsirkan grafik.
  - 3) Pemahaman ekstrapolasi yaitu kemampuan melihat dibalik yang tersirat atau tersurat.<sup>18</sup>
- c. Faktor- faktor yang mempengaruhi pemahaman
- Para ahli pendidikan terutama *concernterhadap* psikologi pendidikan dan

---

<sup>18</sup>Andi Prastowo, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI (Jakarta: Kencana, 2017), 135

psikologi pembelajaran turut terlibat memikirkan faktor- faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran terutama faktor yang mempengaruhi pemahaman dan belajar siswa. Ada banyak faktor yang mempegaruhi pemahaman, dilihat dari sumbernya dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa baik kondisi jasmani maupun rohani siswa. Secara garis besar factor intern dapat digolongkan menjadi 2 bagian, yaitu:

##### a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah sesuatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang. Faktor fisiologis dapat mempengaruhi pemahaman siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu Tonus (kondisi) badan dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

## b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan seseorang. Faktor psikologis dapat ditinjau dari beberapa aspek seperti:

### (1) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki anak untuk mencapai keberhasilan. Bakat yang dimiliki anak tidak sama. Bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang- bidang studi tertentu.

### (2) Minat

Menurut Djaali, minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri.<sup>19</sup> minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu.

---

<sup>19</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2010), 176.



Dalam hal ini, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu minat pembawaan dan minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar.

### (3) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan psikologi untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang cepat. Kemampuan dasar yang tinggi pada anak memungkinkan anak dapat menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan masalah-masalah baru secara cepat, tepat dan berhasil.

### (4) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Fungsi motivasi adalah mendorong seseorang untuk *interes* pada kegiatan akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang

hendak dicapai dan mendorong seseorang untuk pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar, maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun pembagian dari faktor eksternal, diantaranya adalah:

### a) Faktor sosial

Faktor sosial juga dispesifikkan dalam beberapa kategori lingkungan, yaitu:

- (1). Lingkungan keluarga meliputi: orang tua, suasana rumah, kemampuan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.
- (2). Lingkungan sekolah meliputi: interaksi guru dan murid, hubungan antar murid, cara penyajian bahan pelajaran.
- (3). Lingkungan masyarakat meliputi: teman dan murid, pola hidup

lingkungan, kegiatan dalam masyarakat.

b) Faktor non sosial

Faktor non sosial dapat dibedakan menjadi empat bagian, diantaranya adalah:

(1). Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana disekolah meliputi: kurikulum, media pendidikan, keadaan gedung dan sarana prasarana belajar.

(2). Waktu belajar

Waktu belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar atau pemahaman siswa. Belajar waktu pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu lainnya. Karena siswa yang belajar di pagi hari pikiran dan jasmani mereka masih segar dan dalam kondisi baik.

(3). Rumah atau tempat tinggal

Kondisi rumah yang sempit dan berantakan akan berpengaruh

terhadap kegiatan belajar ataupun siswanya itu sendiri.

(4). Alam

Dapat berupa keadaan cuaca yang tidak mendukung anak untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Kalaupun berlangsung tentu kondisi belajar siswapun akan kurang optimal.

3. Ilmu Tajwid

a. Pengertian ilmu tajwid

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada peserta didik dalam pengembangan potensi dirinya. Ilmu tajwid adalah dasar untuk membaca Al-qur'an yang baik dan benar. Dalam membaca Al-qur'an harus tepat dan benar pengucapannya sesuai dengan aturan tajwid, karena jika salah dalam membaca atau melafalkannya maka akan

memberikan arti yang berbeda.<sup>20</sup>Al- qur'an merupakan salah satu sumber utama dalam mengemban tugas kekhalfahan. Al- qur'an berisi tuntunan hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, kita harus mempelajari al-qur'an sejak anak-anak. Dalam mempelajari al-qur'an ilmu tajwid merupakan salah satu materi pembelajaran yang termasuk dalam aspek al-qur'an dan hadist yang kemudian harus disampaikan sejak dini kepada siswa-siswi SD melalui proses pembelajaran yang menyenangkan.<sup>21</sup>Secara bahasa ilmu tajwid berasal dari kata *jawwada* yang mengandung arti *tahsin*, artinya memperbaiki atau memperelok. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah saw. Tajwid sering disebut

---

<sup>20</sup> M. Hasbi Ashadiqi, Aan Erlansari, Funny Farady, "*Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android*," Rekursif, 1 (Maret 2020), 59.

<sup>21</sup> Sahmiar Pulungan, Dharmawati, "*Pembelajaran Tajwid Bagi Anak Berbasis Teknologi Informasi*," inovasi dan penerapan ipteks, 1 (Februari 2021), 69.

dengan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan kalimat- kalimat Al-Qur'an.

Dalam ilmu qiro'ah tajwid adalah mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat- sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf- huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-qur'an maupun bukan. Adapun pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik- baiknya dan sempurna dari tiap- tiap bacaan ayat al- qur'an. adapun masalah- masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah makhorijul huruf (tempat keluar masuknya huruf), shifatul huruf (cara pengucapan huruf), ahkamul huruf (hubungan antar huruf), ahkamul maddi wal qasr (Panjang dan pendek ucapan), ahkamul waqof wal ibtida' (memulai dan menghentikan bacaan) dan al- khat al- utsmani.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Dadang M, *“Peningkatan Pemahaman Tajwid Siswa Kelas VI SDN Pademangan Barat 10 Petang Melalui Teknik Bermain,*

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*. Apabila sebagian kaum muslimin telah mempelajarinya, maka gugurlah kewajiban atas yang lain. Sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain yakni kewajiban yang harus dipenuhi bagi setiap kaum muslimin dan berusaha membaguskan bacaannya agar terhindar dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan tidak memperhatikan tajwidnya maka ia berdosa karena Allah SWT. menurunkan Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid. Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi orang yang mempelajari tajwid itu adalah fardhu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca al-qur'an adalah fardhu ain atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang dewasa.<sup>23</sup>

---

*Berdiskusi, Dan Melantunkan (BBM) Bacaan Al-Qur'an,*” Pendidikan, 4 (Desember, 2020), 43.

<sup>23</sup>Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), 1-2

b. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lisan dari kesalahan dalam mengucapkan atau membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) *Lahnu Jali* atau kesalahan yang tampak yaitu kesalahan dalam membaca lafadz-lafadz Al-Qur'an yang menyalahi kaidah bahasa arab sehingga mengakibatkan perubahan dalam makna. Misalnya mengubah huruf د (dal) dengan ذ (Dza) atau mengubah harakat. Para ulama sepakat bahwa hukum mengenai kesalahan ini adalah haram.
- 2) *Lahnu Khafi* yaitu kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang menyalahi kaidah ilmu tajwid. Hukum mengenai kesalahan ini, para ulama berbeda pendapat, ada yang mengatakan makeuh dan ada pula yang mengatakan haram.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Tangerang: Qultum Media, 2008), 13-14.



c. Tanda- tanda waqof

- 1) م (waqaf lazim): lebih utama berhenti.
- 2) ط (waqaf muthlaq) : boleh berhenti dan boleh terus, tapi utama berhenti.
- 3) ج (waqaf jaiz): boleh berhenti dan boleh terus, tapi utama berhenti.
- 4) قف (waqaf mustanab): berhenti lebih utama, tapi terus atau washol juga boleh.
- 5) قلى (Al- waqfu aula) : berhenti lebih utama.
- 6) ز (waqaf mujawwaz) : boleh berhenti, tapi lebih baik washol atau terus.
- 7) ص (waqaf murakhkhash) : boleh berhenti, tapi lebih baik washol atau terus.
- 8) صلى ( Al- washlu aula): disambung atau terus lebih utama.
- 10) ق (Qiila waqfu): boleh waqaf, tapi utama washol terus.
- 11) لا (la nafiq): tidak boleh waqaf, yakni lebih utama washol atau terus.
- 12) ∴.(waqaf mu'anaqah): bila berhenti, berhentilah pada salah satu tanda tersebut, jangan pada kedua- duanya.

d. Tingkatan- tingkatan dalam membaca ilmu tajwid

Membaca Al-Qur'an dari segi tingkatan atau kadar kecepatan dan lambat bacaan, maka Imam Ibnu Al-Jazary menjelaskan dalam *Mandzumah Thayyibatun Nasy* dengan membagi menjadi 3 tingkatan bacaan yaitu<sup>25</sup>:

- 1) *Tahqiq*: membaca dengan waspada dan tenang disertai merenungi makna dan memperhatikan hukum-hukum tajwid. Akan sangat baik bila membaca dengan tahqiq. Hal ini diterapkan oleh para pemuda yang sedang belajar untuk membiasakan lidah mereka dan menyempurnakan bacaan tilawah Al-Qur'an.
- 2) *Hadzr* : membaca cepat dengan tetap menjaga dan memperhatikan hukum-hukum tajwid.
- 3) *Tadwir* : membaca sedang, tengah-tengah antara tingkatan tahqiq dan hadzr dengan tetap memperhatikan hukum tajwid.

---

<sup>25</sup>Ibid,p.5.

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan ketiga tingkatan tersebut sebaiknya berpegang dan konsisten pada aturan bacaan ilmu tajwid. Bacaannya sebaiknya juga tartil, karena tartil merupakan bentuk membaca yang tunduk pada aturan-aturan ilmu tajwid pada masing- masing tingkatan qiro'ah.<sup>26</sup>

e. Ruang Lingkup Tajwid

Secara garis besar ruang lingkup tajwid dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1) *Haqqul Harf* yaitu segala sesuatu yang wajib ada pada setiap huruf. Hak huruf meliputi sifatul huruf dan makhorijul huruf. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena buntinya menjadi tidak jelas.

2) *Mustahaqqul harf* yaitu hukum- hukum baru yang timbul oleh sebab- sebab tertentu setelah hak- hak huruf melekat pada setiap huruf. Hukum- hukum ini berguna untuk menjaga hak- hak huruf tersebut serta makna- makna yang dihendaki oleh setiap

---

<sup>26</sup> Amir, p.14.

rangkaian huruf. *Mustahaqqul Huruf* meliputi hukum- hukum seperti idzhar, ikhfa', iqlab, qalqalah, tafkhim, mad, waqaf, dan lain-lain.<sup>27</sup>

f. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an menjaga ucapan agar tidak keluar dari kaidah makharijul huruf dan sifatul huruf serta membungkus suara adalah hal yang bagus dan penting, akan tetapi yang lebih dan utama adalah memahami serta memikirkan makna yang terkandung di dalamnya untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan berjalan sesuai dengan batas-batas yang digariskan oleh al-qur'an serta berakhlak seperti Al-Qur'an. Adapun beberapa adab yang harus diperhatikan dan diketahui oleh seorang qari' (*pembaca Al-Qur'an*) sebagai pedoman aktivitasnya, diantaranya sebagai berikut:

1) Memurnikan niat hanya karena Allah SWT

---

<sup>27</sup>Andi Suriadi, *Buku Qiro'ah Metode Super Cepat Belajar dan Mengajar Fashih Membaca Al-Qur'an* (Makassar: Foslamic, 2017), 58.

- 2) Menghadirkan dalam hati bahwa ia sedang bermunajat kepada Allah
- 3) Membersihkan mulut dengan siwak
- 4) Berada dalam kondisi yang bersih dan suci
- 5) Membaca di tempat yang bersih atau suci, lebih utamanya mushola, masjid, dan lainnya
- 6) Tidak tertawa atau berbicara yang tidak ada hubungannya dengan Al-Qur'an di tengah-tengah membaca Al-Qur'an
- 7) Menghadap kiblat
- 8) Memakai baju yang bagus
- 9) Membaca ta'awwudz sebelum membaca al-qur'an
- 10) Membaca dengan tartil
- 11) Membaca dengan memperhatikan dan memahami artinya
- 12) Memperbanyak tangis ketika membaca al-qur'an
- 13) Melakukan sujud tilawah ketika menemui ayat sajdah

14) Berdo'a setelah selesai membaca al-qur'an.<sup>28</sup>

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode jet tempur merupakan suatu metode yang lebih mengedepankan proses dengan berprinsip pembelajaran bukan hanya hafalan semata. Di dalam metode jet tempur dimulai dengan mengenalkan huruf hijaiyyah asli tanpa harokat dan pelafalannya, misalnya alif, ba', ta', tsa' dan seterusnya. Cara melafalkan huruf juga tidak langsung a, ba, ta, tsa tetapi disertai dengan proses yang terjadi misalnya "hamzah alif fathah a". Metode pembelajaran jet tempur ini memiliki cara unik untuk melatih santrinya berfikir kritis yaitu dengan cara tidak akan membenarkan bacaan yang salah sampai anak menemukankesalahannyasendiri. Tujuan dari pembelajaran ini diharapkan siswa dapat belajar memahami al-qur'an dengan baik dan

---

<sup>28</sup>Khuddamul Al- Ma'had Darul Huda Mayak, *Ilmu Tajwid* (Ponorogo: Darul Huda Press, 2012), 5-7.

benar sesuai dengan ketentuan dalam ilmu tajwid.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau masyarakat.<sup>29</sup>Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu sebuah penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh suatu pemahaman dari peneliti tersebut.<sup>30</sup>Dalam hal ini berkaitan dalam implentasi metode jet tempur dalam memahami ilmu tajwid.

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami

---

<sup>29</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 21.

<sup>30</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi penelitian pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 64.



fenomena yang dialami oleh subyek penelitian.<sup>31</sup> Adapun masalah yang akan diteliti ialah tentang implementasi metode jet tempur dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid di Madrasah diniyah Hidayatul Mustafidin.

### **A. Kehadiran peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti diposisikan sebagai observer yaitu orang yang melakukan observasi.<sup>32</sup> Peneliti disini berperan sangat penting. Peran peneliti dimulai sebelum penelitian berlangsung sampai penelitian selesai. Dengan demikian, peneliti bertindak penuh sebagai instrumen kunci, sebagai orang yang berpartisipasi aktif dalam penelitian untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan.

### **B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Hidayatul Mustafidin, Kedondong, Kebonsari, Madiun. Lokasi ini dipilih sebagai tempat dilaksanakannya

---

<sup>31</sup>Umar Sidiq, Moh.Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019), 5.

<sup>32</sup>Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2017), 3-4.

penelitian karena Metode Jet Tempur yang diajarkan di Madrasah Diniyah Hidayatul Mustafidin merupakan metode yang dapat memudahkan, mengarahkan dan melatih anak dalam memahami Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

### **C. Data dan Sumber Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data kualitatif berupa gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya lokasi penelitian, letak geografis objek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, standar penilaian pelaksanaan Madrasah Diniyah. Untuk data kuantitatif berupa jumlah guru, jumlah siswa dan jumlah sarana prasarana.

Sumber data adalah tempat atau orang dimana darinya kita dapat memperoleh suatu data atau informasi.<sup>33</sup> Adapun dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara yang menjadi obyek penelitian yang telah disebutkan dalam obyek

---

<sup>33</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghali Indonesia, 2015), 54.

penelitian, yaitu kepala Madrasah Diniyyah dan siswa Madrasah Diniyah. Data sekunder diperoleh dari beberapa literatur dokumen, seperti buku, jurnal penelitian, dan publikasi internet yang berkaitan dengan Madrasah Diniyyah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mempermudah dalam memperoleh dan menganalisa data, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi atau Pengamatan**

Suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu disebut dengan Observasi.<sup>34</sup> Pada observasi ini peneliti menggunakan teknik partisipasi. Dengan metode ini peneliti bisa menyelidiki secara langsung objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyyah Hidayatul Mustafidin berlangsung. Selain itu, observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang keadaan lokasi penelitian

---

<sup>34</sup>Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, 68.

yakni di Madrasah Diniyyah Hidayatul Mustafidin, kegiatan berlangsungnya pembelajaran metode jet tempur di Madrasah Diniyyah Hidayul Mustafidin, kondisi lingkungan madrasah dan lain-lain.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>35</sup> Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan wawancara Tak Terstruktur (*Unstructured Interview*) yakni wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Dalam wawancara, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh

---

<sup>35</sup>Moloeng, 186.

responden.<sup>36</sup> Dari penelitian yang ditentukan adapun yang akan peneliti wawancarai yaitu:

a. Muhammad Irwan Syadzili (sebagai kepala Madin)

Data disini dibuat untuk memperoleh informasi terkait sejak kapan mulai berdirinya Madin Hidayatul Mustafidin dan tujuan didirikannya Madin Hidayatul Mustafidin.

b. Azizatul Munawaroh (sebagai guru Madin)

Disini mengumpulkan data terkait langkah-langkah, pelaksanaan, serta kemampuan santri dalam Mengikuti kegiatan di Madin Hidayatul Mustafidin.

c. Rio Purnawirawan (sebagai santri)

Peneliti menanyakan data terkait pelaksanaan pembelajaran metode Jet Tempur di Madin Hidayatul Mustafidin.

### 3. Dokumentasi

Merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 233-234.

atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>37</sup> Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kuantitatif seperti: jumlah guru, jumlah siswa dan jumlah sarana prasarana.

## **E. Tektik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi, dokumentasi atau bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif maka akan dilakukan dilakukan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan data verifikasi dalam proses analisa. Dalam proses reduksi data, bahan yang sudah terkumpul dipilah bagian yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan disusun secara sistematis. Sedangkan display data merupakan proses pengorganisasian data, tersusun dalam pola

---

<sup>37</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 326.

hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dianalisis dan dipahami.<sup>38</sup>

Dalam proses reduksi data peneliti akan merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting dan membuat kategori. Dalam hal ini data-data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi masih sangat umum atau kompleks yaitu mengenai penerapan metode jet tempur dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid siswa.

Kemudian setelah peneliti mereduksi data, data akan diubah dalam bentuk uraian naratif. Dan tahap terakhir untuk menyimpulkan hasil penelitian yang telah diteliti.

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Adapun pengecekan keabsahan temuan yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah dengan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan

---

<sup>38</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif and R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 320-325.

triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>39</sup>

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dan hasil wawancara peneliti dengan informasi kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan peneliti serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.<sup>40</sup>

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah, Ustadzah dan siswa di Madrasah Diniyyah Hidayatul Mustafidin.

---

<sup>39</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 241

<sup>40</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Dan Sosial* (Jakarta: GP Press, 2009), 23.



## G. Tahapan-tahapan Penelitian

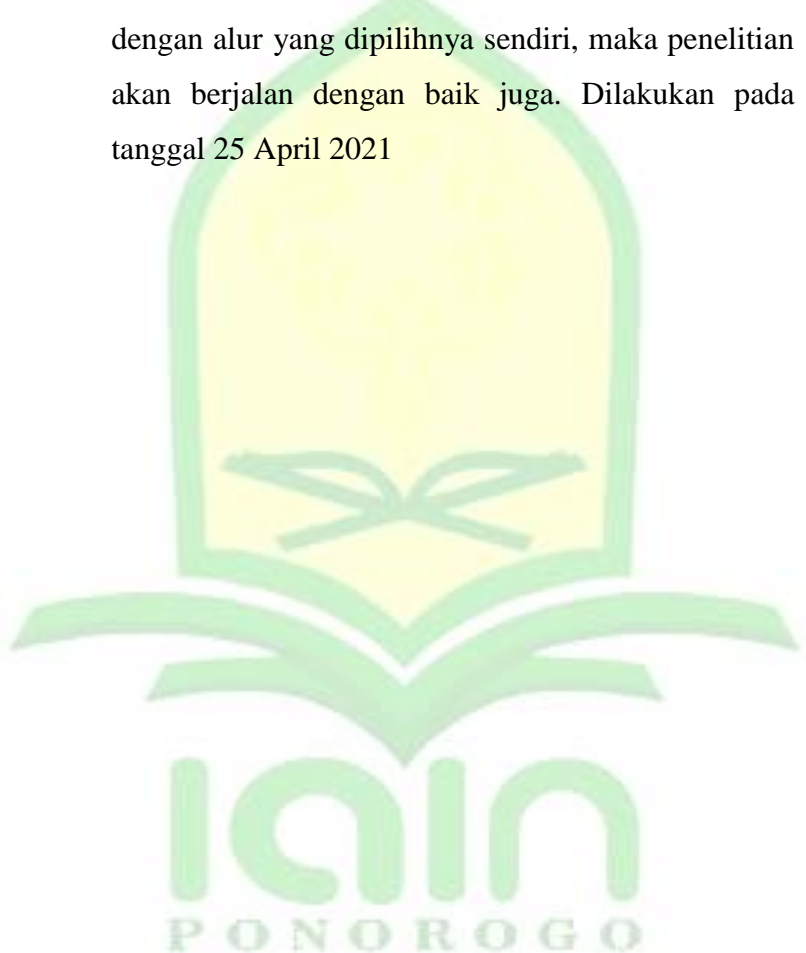
Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap Pralapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memihl lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 05 Januari 2021 sampai dengan 08 Januari 2021
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan dini, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data. Penelitian dilakukan pada tanggal 03 Maret 2021 sampai dengan 07 April 2021
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulandata. Dilakukan pada tanggal 09 April 2021
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 213-28.

5. Penelitian yang dilakukan sesuai dengan tahapan yang akan tersusun dengan baik, dan akan memberikan alur untuk peneliti. Jika peneliti sesuai dengan alur yang dipilihnya sendiri, maka penelitian akan berjalan dengan baik juga. Dilakukan pada tanggal 25 April 2021



## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Hidayatul Mustafidin Kebonsari Madiun**

Lokasi Madrasah Diniyah Hidayatul Mustafidin adalah di atas tanah Hibahsebelah utara Masjid Baitul Muttaqin Padas Dsn. Padas, Rt/Rw: 10/04 Ds. Kedondong, Kec. Kebonsari, Kab. Madiun.

Madin Hidayatul Mustafidin terletak di Dusun Padas RT/10 RW/04 Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Pada tanggal 11 Januari 2019 tepatnya di serambi masjid “Baitul Muttaqin” telah didirikan sebuah madrasah diniyah yang diberi nama “Madin Hidayatul Mustafidin”.

Awal mula didirikannya Madin Hidayatul Mustafidin ini adalah karena masih adanya masyarakat yang tidak berkesempatan mengecap pendidikan, baik itu formal maupun non formal. Pada awalnya di dusun padas ini belum ada sama sekali Madin ataupun TPQ, dan masih sedikit

masyarakat yang mengenal Al-qur'an. Oleh karena itu, kami bergerak untuk membangun generasi baru yang beramal, berdakwah dan berakhlakul karimah. Pada tahun 2019 Madin Hidayatul Mustafidin mulai digerakkan dan tempat yang digunakan untuk mengajar masih terbatas. Dikarenakan semakin banyaknya santri maka kami mengajukan proposal kepada atasan untuk meminta bantuan pembangunan ruang kelas bagi santri, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Seiring berjalannya waktu, tidak terasa Madin Hidayatul Mustafidin sudah berjalan kurang lebih 2 tahun lamanya dan semakin berkembang jumlah santri yang hendak memahami Al-qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, maka ruang kelas yang dibangun ada 4 ruang dengan perincian 3 ruang berada di samping masjid dan satu ruang masih berada di serambi masjid.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Lihat transkrip dokumentasi nomor : 01/D/07-IV/2021 dalam lampiran penelitian ini

## **2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Hidayatul Mustafidin**

Letak Geografis Madin Hidayatul Mustafidin Kebonsari Madiun, Madin Hidayatul Mustafidin secara geografis terletak di Kabupaten Madiun, tepatnya di Dusun Padas RT /10 Rw/04 Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur.<sup>43</sup>

## **3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Hidayatul Mustafidin**

Sebagaimana lembaga Madrasah Diniyah yang lain, Madin Hidayatul Mustafidin Kebonsari Madiun memiliki Visi dan Misi dalam perkembangannya. Adapun Visi dan Misi Madin Hidayatul Mustafidin yaitu

### **a. Visi**

“ Terlahirnya kader-kader ulama dan terciptanya masyarakat islami yang berhaluan ahlu Sunah Wal Jama’ah serta di Ridhoi Allah”.

---

<sup>43</sup>Lihat transkrip dokumentasi nomor : 02/D/07-IV/2021 dalam lampiran penelitian ini

#### b. Misi

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama menuju terbentuknya kader ulama yang taqwa.
- 2) Mewujudkan kultur pesantren yang bermartabat, ramah, dan santun dalam suasana kekeluargaan.
- 3) Menjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara wali santri, pondok, pemerintah, dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kualitas belajar mengajar secara berkelanjutan.
- 5) Mengembangkan dan melestarikan tradisi dan Amaliyah Ahlusunah Wal Jama'ah An Nahdhiyah.<sup>44</sup>

#### **4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Hidayatul Mustafidin**

Didalam suatu lembaga Madrasah Diniyah perlu adanya penataan lembaga kesetrukturan agar memudahkan membagi tugas dalam suatu organisasi. Dengan adanya struktur Organisasi dalam Madrasah

---

<sup>44</sup>Lihat transkrip dokumentasi nomor : 03/D/07-IV/2021 dalam lampiran penelitian ini

Diniyah, kewenangan masing- masing unit saling bekerja sama dan membantu untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun struktur kepengurusan Madin Hidayatul Mustafidin Kebonsari Madiun sebagai berikut:

Muhammad Irwan Syadzili sebagai Kepala Madin, Kardi Saleh selaku komite Madin, Azizatul Munawaroh sebagai sekretaris Madin, Burhanudin As'ari sebagai Bendahara Madin, Siti Aisyah sebagai Wali kelas 1, Nur Kholidah sebagai wali kelas 2, Saiful Ahya sebagai wali kelas 3, Muhammad Ma'sum sebagai wali kelas 4,80 santri.<sup>45</sup>

## **5. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Hidayatul Mustafidin**

Keadaan sarana dan prasarana Madin Hidayatul Mustafidin Kebonsari Madiun sebagian sudah ada dengan perincian 4 ruang kelas, 2 kamar madin, 2 tempat wudhu, 2 mix, 3 white board, 2 tikar, 1 set alat hadroh, 20 meja belajar, dan 3 jam dinding.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Lihat transkrip dokumentasi nomor : 04/D/07-IV/2021 dalam lampiran penelitian ini

<sup>46</sup>Lihat transkrip dokumentasi nomor : 05/D/07-IV/2021 dalam lampiran penelitian ini

## **B. Data Khusus**

### **1. Pelaksanaan metode jet tempur terhadap peningkatan pembelajaran ilmu tajwid di Madin Hidayatul Mustafidin desa kedondong, kec. Kebonsari , kab. Madiun**

Kegiatan pembelajaran ilmu tajwid merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memahamkan santri dalam membaca al-qur'an agar dalam pelafadzan dan makhorijul hurufnya sesuai dengan bacaan ilmu tajwid. Sebelum melakukan pembelajaran tentunya harus menyusun dan mempersiapkan perencanaan pembelajaran dalam peningkatan pemahaman ilmu tajwid dengan menggunakan metode Jet Tempur. Tentunya guru merancang segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Awalnya di Dusun padas ini sama sekali belum ada Madin ataupun TPQ, dan masih sedikit masyarakat yang mengenal Al-qur'an. Oleh karena itu, kami bergerak untuk membangun generasi baru yang beramal, berdakwah dan berakhlaqul karimah.



Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irwan Siswanto selaku kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Mustafidin Kebonsari Madiun mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan metode jet tempur sudah berjalan selama 2 tahun. Sebelum berdirinya Madin Hidayatul Mustafidin awalnya belum terdapat Madin ataupun TPQ. Kemudian setelah berdirinya Madin Hidayatul Mustafidin, alhamdulillah semakin banyak santri yang hendak mengikuti pembelajaran. Kami berharap dengan adanya Madin ini para santri dapat menjadi generasi yang berilmu, beramal, berdakwah dan berakhlakul karimah.<sup>47</sup>

Metode Jet Tempur ini merupakan metode yang telah digunakan di pondok lirboyo yang dapat memudahkan santri pemula dalam memahami bacaan Al-qur'an sertadapat diterapkan untuk kalangan umum. Dengan menggunakan metode ini

---

<sup>47</sup>Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/03-03/2021 dalam lampiran penelitian ini

santri bisa membaca Al- qur'an dengan fasih jika sudah lulus satu buku. Selain itu, didalamnya terdapat tanda baca ustmani bertajwid yang mudah dipahami, makhorijul huruf, serta buku yang digunakan simple tidak berjilid.

Bagi para santri yang baru belajar Al-qur'an atau masih kategori tingkat bawah maka mereka menggunakan turutan iqra', sedangkan santri yang sudah belajar Al-qur'an akan tetapi belum begitu faham maka kami mengajarkannya dengan menggunakan metode Jet Tempur. Sebelum pembelajaran dimulai pasti seorang guru menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada santri, agar dalam penyampaian guru bisa menyampaikan dengan matang dan mudah dipahami bagi para santri. Materi yang disampaikan sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Irwan Syadzili selaku kepala Madin Hidayatul Mustafidin mengatakan bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan materi yang akan disampaikan, agar dalam penyampaiannya bisa lebih

matang dan mudah dipahami bagi para santri. Materi yang akan disampaikan sesuai dengan tingkatannya masing-masing. kemudian, kami mengajak seluruh santri berkumpul diserambi masjid untuk berdo'a bersama-sama dan membaca murotalan. Setelah selesai berdo'a santri dibubarkan dan menuju ke kelasnya masing-masing.<sup>48</sup>

Ketika dalam penyampaian materi pastinya guru menggunakan metode jet tempur, sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran metode jet tempur guru menggunakan metode klasik dan metode musofahah. Seorang guru menyampaikan bacaan al-qur'an sedangkan santri memperhatikan secara seksama dihadapan guru, kemudian anak mengulang-ngulangnya dalam pantauan guru. Metode ini merupakan salah satu metode dalam pengajaran al-qur'an yang dilaksanakan dengan cara guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul oleh santri. Guru membacakan tulisan tentang keterangan bacaan-bacaan huruf dalam al-qur'an,

---

<sup>48</sup>Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/03-03/21 dalam lampiran penelitian ini

dilanjutkan dengan menyuruh santri membaca bergantian satu persatu sambil dibenahi serta diberikan contoh bacaan yang benar dan diketati.

Untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan metode Jet Tempur di Madin Hidayatul Mustafidin, maka peneliti melakukan kegiatan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan kepala Madin Hidayatul Mustafidin serta guru yang mengajar di Madin tersebut.

Madin Hidayatul Mustafidin merupakan salah satu madin yang berdiri di Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dan sudah berada dibawah naungan kementerian agama. Seiring dengan berjalannya waktu, madin hidayatul mustafidin melakukan kegiatan peningkatan pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan metode jet tempur.

Untuk kegiatan peningkatan pembelajaran ilmu tajwid di madin hidayatul mustafidin dilaksanakan mulai pukul 15.30 sampai 17.00 WIB. Pukul 15.30 santri harus sudah berkumpul di serambi masjid dikarenakan akan dilaksanakan berdo'a

bersama. Berdasarkan hasil observasi di madin sebelum pembelajaran dimulai para santri melakukan berdo'a bersama diserambi masjid dengan dipandu oleh salah satu guru madin tersebut. Setelah berdo'a selesai, para santri menuju ke kelasnya masing-masing sesuai dengan tingkatannya. Kemudian guru memasuki kelas dan membacakan materi yang akan disampaikan lalu santri menirukannya. Setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan sorogan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Irwan Siswanto selaku kepala Madin Hidayatul Mustafidin mengatakan bahwa: “ Pelaksanaan kegiatan peningkatan pembelajaran ilmu tajwid ini yaitu guru membacakan materi kemudian santri menirukannya dan dilanjutkan dengan musafahah atau klasikal ”.<sup>49</sup>

Sebelum pembelajaran dilanjutkan, pukul 16.45 para santri berkumpul di masjid untuk melakukan shalat ashar berjama'ah bersama dengan para ustadz dan ustadzah. Setelah selesai shalat ashar berjamaah, santri menuju ke kelasnya masing-

---

<sup>49</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/03/03/21 dalam lampiran penelitian ini

masing untuk melanjutkan materi sedikit. Jika waktu sudah memasuki pukul 17.00 WIB para santri seluruhnya berkumpul diserambi masjid untuk melakukan penutupan pembelajaran dari salah satu guru. Sebelum ditutup santri diberikan sedikit motivasi agar lebih giat dan semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran serta dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama.

Jumlah santri madin hidayatul mustafidin saat ini adalah 83 santri, yakni mulai dari santri yang paling rendah tingkatannya sampai yang paling tinggi. Dengan jumlah santri yang lumayan banyak, kami tetap semangat dalam mendidik para santri meskipun jumlah guru sangat minim. Kami berharap dapat menumbuhkan generasi baru yang beramal, berdakwah dan berakhlakul karimah

Meskipun semuanya sudah dipersiapkan dengan sebaik mungkin, akan tetapi dalam pelaksanaan masih terdapat kendala seperti santri yang tidak masuk dalam pembelajarana menyebabkan ketinggalan materi, dan kurangnya dukungan dari orang tua untuk membimbing putranya dirumah agar mau mengulang- ulang materi

yang telah diajarkan. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka solusinya dengan mengulang- ulang kembali materi yang belum dikuasai oleh santri serta menyuruhnya untuk belajar dan murojaah terlebih dahulu dengan teman sekelasnya, dan menegur wali santri yang anaknya lama tidak masuk agar mau mengikuti pembelajaran kembali. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Azizatul Munawaroh selaku guru Madin Hidayatul Mustafidin mengatakan bahwa: “ Kendala yang dialami dalam pembelajaran ini adalah jika ada santri yang tidak masuk menyebabkan ketinggalan materi dan kurangnya dukungan dari orang tua untuk membimbing putranya dirumah agar mau mengulang materi yang diajaraka ”.<sup>50</sup>

Tujuan daripeningkatan pembelajaran ilmu tajwid adalah untuk melatih siswa dalam memahami bacaan Al-qur’an dengan baik dan benar serta tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Selain itu guru juga mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana

---

<sup>50</sup>Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/03-03/21 dalam lampiran penelitian ini

santri dapat menguasai dan memahami materi dengan menggunakan metode jet tempur ini.

## **2. Kemampuan santri setelah mengikuti metode jet tempur dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid di madin hidayatul mustafidindesa kedondong, kec. Kebonsari, kab. Madiun**

Sebelum adanya kegiatan pembelajaran ini, masih banyak para santri yang belum memahami hukum bacaan dan makhorijul huruf didalam Al-qur'an. Dengan adanya madin hidayatul mustafidin santri dapat belajar dan memahami Al-qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dengan mudah dan cepat. Disini santri diajarkan membaca Al-qur'an dengan menggunakan metode jet tempur. Ada beberapa tingkatan santri yang belajar di madin hidayatul mustafidin yaitu tingkatan i'dad/persiapan (guru mengajarkan kepada santri terkait huruf hijaiyah dan makhorijul huruf), ula 1 (pengenalan harokat fathah, domah, kasroh, panjang pendek), ula 2 (pengenalan nun mati dan tanwin), ula 3 (pengenalan waqof dan bacaan dengung), dan binador (sorogan Al-qur'an).

Dengan menggunakan metode jet tempur para santri lebih semangat dalam memahami,



menghafal dan mempelajari hukum bacaan Al-qur'an serta makhorijul hurufnya. Selain itu metode ini juga mudah dipahami dan diterapkan bagi kalangan yang masih umum. Akan tetapi juga ada kendala dalam kegiatan pembelajaran peningkatan pemahaman ilmu tajwid menggunakan metode jet tempur. Kendala yang dialami dalam pembelajaran ini adalah jika ada santri yang tidak masuk menyebabkan ketinggalan materi dan kurangnya dukungan dari orang tua untuk membimbing putranya dirumah agar mau mengulang materi yang diajarkan.

Untuk mengukur kemampuan pemahaman santri dalam memahami materi, maka guru madin mengadakan evaluasi dalam pembelajaran. Dengan tujuan melihat seberapa jauh pemahaman santri dalam memahami Al-qur'an dan hukum bacaannya dengan menggunakan metode jet tempur. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Azizatul Munawaroh selaku guru Madin mengatakan bahwa: "Untuk mengetahui seberapa banyak kemampuan santri dalam memahami materi,

maka kami mengadakan ujian kenaikan kelas setiap 6 bulan sekali”.<sup>51</sup>

Jadi kemampuan santri setelah mengikuti metode jet tempur dalam peningkatan pembelajaran ilmu tajwid di madin hidayatul mustafidin kebonsari Madiun yaitu para santri lebih semangat dalam memahami, menghafal dan mempelajari hukum bacaan Al-qur’an serta makhorijul hurufnya. Banyak santri yang sudah mulai bagus dan benar dalam membaca Al-qur’an. Selain itu, akhlak santri sudah mulai sopan dan metode ini juga mudah dipahami dan diterapkan bagi kalangan yang masih umum. Disini juga menyediakan al-qur’an yg berstandat ustmani agar santri lebih mudah dalam memahami Al-qur’an.

Setelah pelaksanaan ujian kenaikan kelas, madin juga mengadakan perlombaan antar santri, seperti balap karung, makan krupuk dan lainnya. Dengan adanya perlombaan ini diharapkan para santri dapat lebih giat dan semangat dalam belajar

---

<sup>51</sup>Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/03-03/21 dalam lampiran penelitian ini

ilmu agama. Hal ini merupakan evaluasi dari pembelajaran di Madin.

Dari serangkaian pembelajaran di madin hidayatul mustafidin antara guru, santri dan juga wali santri dapat bekerja sama dan saling memahami, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik. Contohnya seperti, jika ada santri yang tidak masuk maka diharapkan untuk izin terlebih dahulu. Begitu juga bagi guru jika ada santri yang tidak masuk maka diharapkan mengkonfirmasi kepada wali santri. Dengan hal tersebut maka akan mempermudah dalam proses pembelajaran di madin hidayatul mustafidin.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Metode Jet Tempur Terhadap Peningkatan Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Madin Hidayatul Mustafidin Desa Kedondong, Kec.Kebonsari, Kab. Madiun**

Pembelajaran ilmu tajwid merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memahamkan santri dalam membaca al-qur'an agar dalam pelafadzan dan makhorijul hurufnya sesuai dengan bacaan ilmu tajwid. Dalam pembelajarannya kami menggunakan metode jet tempur yang didalamnya mengajarkan bagaimana cara mengenalkan huruf hijaiyyah asli tanpa harokat dan cara melafalkan huruf yang baik dan benar. Setiap orang pasti memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, salah satunya seperti kebutuhan belajar yang dirasakan oleh orang pedesaan. Mungkin tidak semua orang desa bisa mengenyam bangku pelajar seperti orang perkotaan. Perencanaan merupakan suatu rancangan yang dibutuhkan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu rencana belajar adalah sebuah dokumen yang digunakan untuk

merencanakan pembelajaran, dan biasanya direncanakan dalam jangka waktu yang agak panjang. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru tentunya harus menyusun dan menyiapkan perencanaan pembelajaran al- qur'an dengan menggunakan metode jet tempur. Dengan menyusun dan menyiapkan perencanaan pembelajaran diharapkan dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran secara maksimal.

Kegiatan pembelajaran madrasah diniyah merupakan serangkaian kegiatan pendidikan agama di luar jalur sekolah formal yang menjadi alternatif bagi peserta didik yang tidak mendapat materi pendidikan keagamaan secara memadai disekolah formal. Madrasah Diniyah mengajarkan materi- materi keagamaan yang memadai serta materi tambahan yang akan diujikan. Kegiatan pembelajaran dilakukan diwaktu sore hari.

Madrasah Diniyah secara hukum dilindungi oleh undang- undang PP 55 tahun 2007 tentang pendidikan keagamaan. PMA 13 tahun 2014 tentang pendidikan karakter. Dan lulusan Madrasah Diniyah juga mendapatkan ijazah sama halnya dengan lulusan SD atau MI dan sejenisnya. Madin Hidayatul Mustafidin berdiri karena melihat permasalahan- permasalahan yang

cukup banyak seperti masih adanya masyarakat yang tidak berkesempatan mengecap pendidikan baik formal maupun non formal. Dengan melihat permasalahan itu kami bergerak untuk membangun madin agar anak-anak dapat menjadi generasi yang berilmu, beramal, berdakwah, dan berakhlakul karimah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid didalamnya terdapat guru dan santri. Tugas guru disini membimbing dan mendidik santri agar mereka dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan santri tugasnya mendengarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru lalu mempraktekkannya.

Kegiatan pelaksanaan peningkatan pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan metode jet tempur di Madin hidayatul mustafidin dimulai pada hari senin sampai jum'at pukul 15.30 – 17.00 WIB. Mula-mula seluruh santri berkumpul diserambi masjid untuk melakukan pembukaan dan berdo'a bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan shalat ashar berjama'ah bersama dengan para ustadz dan ustadzah. Setelah selesai shalat ashar berjama'ah, santri menuju ke kelasnya masing-masing untuk mengikuti pembelajaran dengan gurunya. Jika waktu sudah memasuki pukul

17.00 WIB seluruh santri berkumpul diserambi masjid untuk melakukan penutupan pembelajaran dengan dipimpin oleh salah satu guru. Sebelum ditutup santri diberikan sedikit motivasi agar lebih giat dan semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran serta dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama. Jumlah guru yang mengajar di Madin Hidayatul Mustafidin yaitu 6 pendidik.

Di Madin hidayatul mustafidin dalam peningkatan pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan metode jet tempur dilakukan dengan cara guru menyampaikan bacaan al-qur'an sedangkan santri memperhatikan secara seksama dihadapan guru, kemudian anak mengulang-ngulangnya dalam pantauan guru. Metode ini merupakan salah satu metode dalam pengajaran al-qur'an yang dilaksanakan dengan cara guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul oleh santri. Guru membacakan tulisan tentang keterangan bacaan huruf dalam al-qur'an, dilanjutkan dengan menyuruh santri membaca bergantian satu persatu sambil dibenahi serta diberikan contoh bacaan yang benar dan diketati. Kemudian santri diberikan waktu untuk memahami dan menghafalkan materi yang telah

diajarkan dan jika sudah selesai maka dilanjutkan dengan sorogan ke gurunya masing-masing. Setiap kelas memiliki tingkatan masing-masing, contohnya seperti tingkatan yang paling rendah yaitu tingkatan *I'dad atau persiapan*, disini guru mengajarkan santri mengenai pengenalan huruf hijaiyah dan makhorijul huruf. Kemudian dilanjutkan dengan tingkatan *Ula 1* yaitu pengenalan harokat, domah, karsoh, panjang dan pendek, lalu *Ula 2* yaitu pengenalan nun mati dan tanwin, *Ula 3* yaitu pengenalan waqof dan bacaan dengung, dan tingkatan yang paling tinggi yaitu *Binadhhor atau sorogan Al-qur'an*. Setelah pembelajaran selesai kami memberikan motivasi kepada santri agar mereka tetap semangat dan disiplin dalam belajar Al-qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan diharapkan dari pihak Madin yakni semoga apa yang telah diajarkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain serta bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai hasil penelitian setelah adanya peningkatan pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan metode jet tempur para santri dapat memahami dan menghafal bacaan al-qur'an dengan baik dan benar. Mereka lebih semangat dalam mengikuti



pembelajaran. Untuk jumlah santri di Madin hidayatul mustafidin mulai tingkat paling rendah sampai yang tinggi yaitu 83 santri.

Awalnya sebelum didirikannya Madin Hidayatul Mustafidin, di desa Kedondong kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun sangat terlihat tragis, karena belum terdapat Madin ataupun TPQ. Mereka hanya asal bisa dalam membaca Al-qur'an, akan tetapi juga ada yang sudah belajar di TPQ lain. Setelah didirikannya Madin tersebut alhamdulillah banyak santri yang minat belajar Al-qur'an di Madin ini. Karena Madin Hidayatul Mustafidin menggunakan metode yang cepat dan mudah dipahami bagi kalangan awam serta dapat menarik perhatian para santri. Selain itu guru yang mengajar disini sangat sabar, jeli serta memberikan motivasi bagi santri. Untuk mengukur sejauh mana santri dapat memahami pembelajaran al-qur'an dengan memperhatikan ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya dengan menggunakan metode Jet Tempur maka kami mengadakan evaluasi terhadap santri.

## **B. Analisis Data Tentang Kemampuan Santri Setelah Mengikuti Metode Jet Tempur Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Di Madin Hidayatul Mustafidin Kebonsari Madiun**

Awal didirikannya Madin Hidayatul Mustafidin karena melihat permasalahan-permasalahan yang cukup banyak seperti masih adanya masyarakat yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan baik formal maupun non formal. Dengan permasalahan tersebut kami bergerak untuk mendirikan Madin agar anak-anak dapat belajar Al-qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid. Dalam pembelajarannya Madin Hidayatul Mustafidin menggunakan metode Jet Tempur, karena metode ini sangat mudah dan cepat untuk memahami Al-qur'an bagi kalangan masyarakat awam. Madin ini sudah berjalan lamanya kurang lebih 2 tahun.

Setelah diadakan evaluasi dengan melakukan ujian disetiap semesternya, hasil dari ujian tersebut anak-anak sudah mulai membaik dari pada sebelumnya. Adapun hasil nilai rapot santri madin hidayatul mustafidin yaitu:

No.	Nama	Kelas	Kemampuan santri dalam makhroj dan bacaan al-qur'an	
			Belum maksimal	Sudah maksimal
1.	Aril Dwi S	Ula 2		√
2.	Happy Taura A. W	Ula 1		√
3.	Rio Purnawirawan	Ula 1		√
4.	Miftahul Qistina	Ula 2		√
5.	Arifatur Rosyida	Binadhori		√

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa santri sebelum mengikuti pembelajaran di madin hidayatul mustafidin mereka belum bisa dalam pelafalan makhorijul huruf yang benar serta hukum bacaannya

belum sesuai dengan ilmu tajwid. Setelah santri mengikuti pembelajaran di madin ini, santri sudah dapat mengenal bagaimana cara membaca al-qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan hukum bacaan al-qur'an.

Akan tetapi juga masih ada kendala yang dialami yaitu adanya santri yang tidak masuk sehingga menyebabkan ketinggalan materi dan kurangnya dukungan dari orang tua untuk membimbing putranya di rumah agar mau mengulang materi yang diajarkan. Selain itu juga belum tersedianya Alqur'an yang berstandat Ustmani.

Dari kendala tersebut guru mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran di Madin. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu dengan menyediakan Al-qur'an yang berstandat Ustmani dan menyuruh santri yang tidak masuk untuk belajar atau murojaah terlebih dahulu dengan teman sekelasnya serta mengulang-ulang materi yang belum dikuasai oleh santri dan tidak menaikkan ke halaman selanjutnya kecuali santri sudah memahaminya. Kemudian menegur wali santri yang anaknya lama tidak masuk agar mau mengikuti pembelajaran. Selain itu, kemampuan santri

dalam mengikuti kegiatan di madin Hidayatul Mustafidin dengan menggunakan metode Jet Tempur para santri lebih semangat dalam memahami, menghafal dan mempelajari hukum bacaan Al-qur'an serta makhorijul hurufnya. Selain itu metode ini juga mudah dipahami dan diterapkan bagi kalangan yang masih umum.

Agar santri dapat lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran, maka kami mengikutkan santri untuk mengikuti lomba antar Madin. Dengan tujuan mereka dapat termotivasi dari hasil yang telah dicapai serta tetap semangat dan giat dalam belajar ilmu Al-qur'an khususnya, karena Al-qur'an itu penting bagi umat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai penutup dari penelitian ini, maka peneliti menyajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode jet tempur terhadap peningkatan pembelajaran ilmu tajwid di Madin Hidayatul Mustafidin yaitu mula- mula seluruh santri berkumpul diserambi masjid untuk melakukan pembukaan dan berdo'a bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan shalat ashar berjama'ah bersama dengan para ustadz dan ustazah. Setelah selesai shalat ashar berjamaah, santri menuju ke kelasnya masing-masing untuk mengikuti pembelajaran dengan gurunya. Jika waktu sudah memasuki pukul 17.00 WIB seluruh santri berkumpul diserambi masjid untuk melakukan penutupan pembelajaran dengan dipimpin oleh salah satu guru.
2. Kemampuan santri dalam mengikuti peningkatan pemahaman ilmu tajwid dengan menggunakan metode jet tempur di Madin Hidayatul Mustafidin yaitusantri sebelum mengikuti pembelajaran di madin

hidayatul mustafidin mereka belum bisa dalam pelafalan makhorijul huruf yang benar serta hukum bacaannya belum sesuai dengan ilmu tajwid. Setelah santri mengikuti pembelajaran di madin ini, santri sudah dapat mengenal bagaimana cara membaca al-qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan hukum bacaan al-qur'an.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang disampaikan kepada guru madin adalah jangan pernah bosan dalam melatih satu-persatu santri yang belum memahami betul terkait hukum bacaan dan makhorijul huruf dalam Al-qur'an. Selain itu selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada santri agar para santri tetap semangat dan mempunyai niat untuk tetap mengikuti pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan metode Jet Tempur ini. Dan tidak lupa tetap memantau perkembangan santri khususnya dalam belajar Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Nizhan. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Tangerang: Qultum Media, 2008.
- Abdul Manab. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Andi Prastowo. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Andi Suriadi, *Buku Qiro'ah Metode Super Cepat Belajar dan Mengajar Fasih Membaca Al-Qur'an* Makassar: Foslamic, 2017.
- Dadang M, "Peningkatan Pemahaman Tajwid Siswa Kelas VI SDN Pademangan Barat 10 Petang Melalui Teknik Bermain, Berdiskusi, Dan Melantunkan (BBM) Bacaan Al-Qur'an," Pendidikan, 4 Desember, 2020.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori belajar dan pembelajaran*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2010.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Herry Agus Susanto. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.



- Iskandar.*Metodologi Penelitian Dan Sosial*. Jakarta: GP Press, 2009.
- Jusuf Soewadji.*Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Khuddamul Al- Ma'had Darul Huda Mayak.*Ilmu Tajwid*. Ponorogo: Darul Huda Press, 2012.
- Lexy J Moloeng.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2017.
- Mahfuh Basthul Birri dan Sirojuddi.*Panduan Buku Turutan Jet Tempur Petunjuk Mengaji Dan Mengajar Al-Qur'an*. Lirboyo: Pondok Pesantren Murottil Qur'anil Karim, 2017.
- Maktabah Syamalah Kitab Shohih Bukhori No 5027 Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'alamahl Qur'ana Wa'Allamahu.
- Nikmatus Sholihah dan Nia Indah Purnamasari, "Metode Musyafahah sebagai Solusi Mempermudah Anak Usian Dini Menghafal Surat Pendek," *El Banat*, 02 Februari- April 2020.
- Moh. Nazir.*Metode Penelitia*. Jakarta: Ghali Indonesia, 2015.
- Muhammad Amri Amir.*Ilmu Tajwid Praktis*. Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019.
- Muhammad Fathurrohman, *prinsip dan tahapan pendidikan islam*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.

- Muhammad Isham Muflih Al-Qudhat, *Panduan lengkap ilmu tajwid untuk segala tingkatan*, Jakarta: Khazanah Pustaka Islam, 2015.
- Mu'min Ali Murtado dan Miftahudin, "Implementasi Metode Jet Tempur Dalam Meningkatkan Bimbingan Bata Tulis Al- Qur'an Di Mys Negeri 1 Kota Kediri," *Jurnal Intelektual*, 03 Desember 2019.
- Muhsin, Rahma Johar, Elah Nurlaelah, "*peningkatan kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual*," *Jurnal Peluang*, 1 Oktober 2013.
- M. Hasbi Ashadiqi, Aan Erlansari, Funny Farady, "*Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android*," *Rekursif*, 1 Maret 2020.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi penelitian pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto, *prinsip- prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sahmiar Pulungan, Dharmawati, "*Pembelajaran Tajwid Bagi Anak Berbasis Teknologi Informasi*," inovasi dan penerapan ipteks, 1 Februari 2021.
- Syaikh Manna Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: :Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif and R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Zaki Zamani. *Turutan belajar tajwid bagi pemula*. Yogyakarta: Medpress Digital, 2004.

